

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2015:2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yaitu yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pembelian Impulsif (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi)”.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode Survey. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian pendidikan dimana penelitian memutuskan apa yang akan diteliti, menyusun pertanyaan secara spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dan partisipan, menganalisis angka-angka dengan cara yang objektif. Dalam penelitian kuantitatif ini memerlukan studi pada sampel dari populasi dan sangat bergantung pada data statistik.

Penelitian Survey menurut Kerlinger (Sugiyono, 2003:7) “penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologi”.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:3) “Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah cara menentukan kualitas. Serta variabel terikat yaitu sebuah keputusan yang bersifat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

3.2.1 Variabel Terikat (dependen)

Adalah variabel yang tidak bebas yang bersifat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2017:39) “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku pembelian impulsif (Y).

3.2.2 Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas/*independen* dalam penelitian ini adalah cara menentukan kualitas serta Variabel terikat atau dependen yaitu sebuah keputusan. Variabel bebas adalah yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:39) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh literasi ekonomi (X_1) dan pengendalian diri (X_2).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Literasi Ekonomi (X1)	Wulandari (2011) bahwa “literasi ekonomi adalah keterampilan hidup (life skill) yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat”.	Jumlah skor dengan menggunakan tes	Data diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa	1. Ekonomi Mikro 1) Masalah pokok ekonomi 2) Pasar dan harga 3) Penawaran dan permintaan 4) Peranan pemerintah 5) Distribusi pendapatan Comparativ advantage 2. Ekonomi Makro 1) Pendapatan nasional 2) Inflasi 3) Kebijakan	Interval

				moneter	
Kontrol Diri (X2)	Ghufron (2010 :11) “kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya”	Jumlah skor dengan menggunakan kuesioner disusun menggunakan skala <i>likert</i>	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa	1. Kontrol Perilaku (<i>Behavior Control</i>) 2. Kontrol Kognitif (<i>Cognitive control</i>) 3. Mengontrol Kepuasan (<i>Decisional control</i>)	Ordinal
Perilaku Pembelian Impulsif (Y)	Schiffman dan Kanuk (2007: 511) bahwa “pembelian impulsif merupakan keputusan yang emosional atau menurut desakan hati. Emosi dapat menjadi sangat kuat dan berlaku sebagai dasar dari motif pembelian yang domain”.	Jumlah skor dari perilaku pembelian impulsif menggunakan skala <i>Likert</i>	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa	1. <i>Spontanity</i> 2. <i>Out-of-control</i> 3. <i>Psychology Conflict</i> 4. <i>Non-Cognitive Evaluation</i>	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif desain penelitian yang digunakan adalah rancangan *Survey Eksplanatori Research* untuk menyelidiki nilai-nilai dari dua atau lebih variabel yang berkorelasi dan menguji atau menentukan hubungan yang ada diantara mereka dalam lingkungan tertentu. Desain survey dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden melalui sampel yang diteliti. Penelitian kuantitatif digunakan karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka yang dianalisis menggunakan data statistik. Menurut Cresweel (2010 :24) “pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sample orang-rang atau penduduk

yang diminta menjawab atas jumlah pertanyaan mengenai survey untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan setiap individu”.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Arikaunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Kemudian menurut pendapat para ahli yang lain Sudjarwo dan Basrowi (2009:225) “populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian”. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek ataupun subjek yang akan diteliti berdasarkan fenomena yang terjadi berdasarkan fakta.

Maka dari itu populasi pada penelitian ini adalah semua Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi dengan jumlah Mahasiswa sebanyak 111 orang.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Keterangan	Laki-laki	Perempuan
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018	26 orang	85 orang
Jumlah	111 orang	

Sumber: Website Pendidikan Ekonomi

3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (2006:131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Kemudian menurut pendapat para ahli yang lain Arifin (2008:102) “Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui cara tertentu yang mewakili, karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi”. Dalam penentuan jumlah sample yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan ketentuan, menurut Sugiyono (2002:61-63) menyatakan bahwa “Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi nya digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”. Dan metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah dilakukan secara sistematis dan melalui prosedur dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

3.5.1 Lembar Test/Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan pernyataan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dan jawaban yang benar atau salah. Tes yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada The Standards in Economic Survey berupa tes tertulis yang harus dijawab oleh mahasiswa yang berisi daftar pertanyaan yang dijabarkan dari indikator literasi ekonomi. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi ekonomi yang dimiliki oleh mahasiswa.

3.5.2 Metode Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner adalah alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden secara langsung. Metode ini digunakan sebagai metode pokok dalam mencari data dan menjawab sebuah pertanyaan. Menurut Iskandar (2008:77) “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden” .

Metode angket ini digunakan untuk mengetahui literasi ekonomi dan pengendalian diri pada mahasiswa. Pada pelaksanaan penelitian ini mahasiswa diharapkan untuk mengisi kuisisioner tersebut berdasarkan kenyataan pada diri mereka sendiri. dan data yang diperoleh dari angket berupaka skor penilaian. Penyebaran angket menggunakan kuisisioner melalui Google Form.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Menurut Sugiyono (2009:142) “angket atau

kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:129) “Dalam kuisisioner ini peneliti menggunakan angket tertutup jadi responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keinginannya kuisisioner yang sudah dilengkapi beserta jawaban sehingga mahasiswa bisa langsung memilih jawaban yang sudah ditentukan”.

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1.1. Uji Validitas

Menurut Duwi Priyanto (2017:53) “Uji validitas kuesioner digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa saja yang ingin diukur pada kuesioner tersebut. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkapkan pada kuesioner tersebut”.

Setelah mendapatkan hasil data kuesioner dan diolah, selanjutnya data harus diuji validitasnya. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang akan diukur maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut valid. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan SPSS untuk menguji validitas data. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas, dapat menggunakan rumus korelasi *product Moment* dari Pearson (Suharsimi Arikunto, 2003: 213), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah subjek

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor pertanyaan item

$\sum Y$ = Jumlah skor pertanyaan total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat skor item

Adapun kriteria untuk menentukan apakah data yang diteliti itu valid atau tidak yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$,maka pernyataan yang diajukan dinyatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$,maka pernyataan yang diajukan dinyatakan tidak valid

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
Kontrol Diri (X2)	1	0,612	0,279	Valid	Digunakan
	2	0,093		Tidak Valid	Tidak Didunakan
	3	0,579		Valid	Digunakan
	4	0,746		Valid	Digunakan
	5	0,662		Valid	Digunakan
	6	0,527		Valid	Digunakan
	7	0,189		Tidak Valid	Tidak Digunakan
	8	0,170		Tidak Valid	Tidak Digunakan
	9	0,223		Tidak Valid	Tidak Digunakan
	10	0,644		Valid	Digunakan
	11	0,577		Valid	Digunakan
	12	0,689		Valid	Digunakan
	13	0,339		Valid	Digunakan
	14	0,493		Valid	Digunakan
	15	0,516		Valid	Digunakan
	16	0,303		Valid	Digunakan
	17	0,513		Valid	Digunakan
	18	0,322		Valid	Digunakan
	19	0,565		Valid	Digunakan
	20	0,362		Valid	Digunakan
	21	0,648		Valid	Digunakan
	22	0,503		Valid	Digunakan
	24	0,709		Valid	Digunakan
	25	0,711		Valid	Digunakan
	26	0,644		Valid	Digunakan
		1		0,733	0,279
2		0,558	Valid	Digunakan	
3		0,608	Valid	Digunakan	
4		0,212	Tidak Valid	Tidak Digunakan	
5		0,039	Tidak Valid	Tidak Digunakan	
6		0,751	Valid	Digunakan	
7		0,721	Valid	Digunakan	
8		0,780	Valid	Digunakan	
9		0,648	Valid	Digunakan	
10		0,330	Valid	Digunakan	

Perilaku Pembelian Impulsif (Y)	11	0,189		Tidak Valid	Tidak Digunakan
	12	0,610		Valid	Digunakan
	13	0,537		Valid	Digunakan
	14	0,420		Valid	Digunakan
	15	0,551		Valid	Digunakan
	16	0,671		Valid	Digunakan
	17	0,555		Valid	Digunakan
	18	0,742		Valid	Digunakan
	19	0,801		Valid	Digunakan
	20	0,706		Valid	Digunakan
	21	0,373		Valid	Digunakan
	22	0,740		Valid	Digunakan
	23	0,354		Valid	Digunakan
	24	0,710		Valid	Digunakan
	25	0,686		Valid	Digunakan
	26	0,830		Valid	Digunakan
	27	0,721		Valid	Digunakan
	28	0,060		Tidak Valid	Tidak Digunakan
	29	0,120		Tidak Valid	Tidak Digunakan

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Tabel 3.4
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Kontrol Diri (X_2)	26	2,7,8,9	4	22
Perilaku Pembelian Impulsif (Y)	29	4,5,11,28,29	5	24
Jumlah	55	-	9	46

Sumber: Hasil Olah Data 2021

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut Duwi Priyanto (2017:79) “uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali”. Dengan menggunakan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cornbach Alpa.

Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus alpha (Arikunto, 2014:239) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir item

σ_t^2 = Varian total

Hasil pengukuran reliabilitas instrument dengan teknik *Alpha Cronbach* dapat dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $>0,600$ tetapi jika koefisien reliabilitas (r_{11}) $<0,600$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila sudah diketahui angka reliabilitas instrumen maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien relasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Reliabilitas Instrumen

No.	Tingkat Keandalan	Keterangan
1.	0,800 – 0,1000	Sangat Tinggi
2.	0,600 – 0,799	Tinggi
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Arikanto, 2010

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Kontrol Diri (X_2)	0,863	Sangat Tinggi
Perilaku Pembelian Impulsif (Y)	0,916	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data 2021

3.6.2 Kisi-kisi Instrumen

Dalam penyusunan instrument terlebih dahulu dibuat kan kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Soal Tes

Soal tes akan digunakan untuk mengukur variabel X1 yaitu Literasi Ekonomi. Soal ini didapatkan dari uji literasi ekonomi yang dikembangkan oleh NCEE, berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan alternative jawaban (a,b,c dan d) sesuai dengan *The Standards in Economics Survey*. Jumlah soal tes sebanyak 20 soal. Adapun kisi-kisi dan indikator literasi ekonomi dapat lihat sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Soal Tes

No	Indikator	Kisi-kisi	No. item	Jumlah Item
<i>The Standard in Economic Survey</i> yang dikembangkan oleh NCEE				
1	Ekonomi Mikro:	Masalah pokok ekonomi	2,9,12,15	4
		Pasar dan harga	1,6,19	3
		Permintaan dan penawaran	11,14	2
		Peranan pemerintah	8,16	2
		Distribusi pendapatan	4	1
		Comparative advantage	7,10	2
2	Ekonomi Makro:	Pendapatan nasional	5	1
		Inflasi	18	1
		Kebijakan moneter dan fiscal	3,13,17,20	4
Jumlah				20

2. Angket atau Kuesioner

Dalam penelitian kuantitatif, data dalam penelitian ini harus diubah menjadi angka-angka yaitu dengan penskoran. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala

likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negative dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Selain itu dapat juga menggunakan kata-kata Selalu, Sering, Jarang dan Tidak Pernah. Adapun kisi-kisi dari instrument penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kisi – kisi Instrumen Angket/Kuesioner

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi	No Item	Jumlah Item
Kontrol Diri (X1)	1	Kontrol perilaku (<i>behavior control</i>)	a. Memodifikasi keadaan b. Mengontrol perilaku c. Mengatasi perilaku	1,2*,3,4,5,6,7*,8*,9*	9
	2	Kontrol kognitif (<i>cognitive control</i>)	a. Mengolah informasi b. Mengintreprestasikan keadaan c. Menilai kejadian	10,11,12,13,14,15,16,17	8
	3	Kontrol keputusan (<i>decisional control</i>)	a. Memilih tindakan b. Menentukan pilihan c. Kemampuan mengambil keputusan	18,19,20,21,22,23,24,25,26	9
Jumlah					26
Perilaku Pembelian Impulsif (Y)	1	<i>Spontanity</i>	a. Keinginan seketika b. Hasrat diri c. Spontan	1,2,3,4*,5*,6,7,8,9	9
	2	<i>Out-of-control</i>	a. Ketidakmampuan menolak b. Tidak mentoleransi pemberian	10,11*,12,13,14,15	6
	3	<i>Psychology conflict</i>	a. Mempertimbangkan manfaat b. Mempertimbangkan keputusan	16,17,18,19,20,21,22,23	8
	4	<i>Non-cognitive evaluation</i>	a. Mengurangi evaluasi kognitif b. Atribut produk	24,25,26,27,28*,29*	6
Jumlah					29

3.6.3 Teknik Pengukuran

1. Penskoran Hasil Tes

Teknik penskoran yang digunakan untuk menentukan tingkat literasi ekonomi adalah dengan mencari jawaban yang benar, jawaban benar akan diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Hasil tes kemampuan ini akan diaplikasikan kedalam bentuk nilai atau angka-angka yang menunjukkan tingkat kemampuan literasi mahasiswa. Untuk menghitung tingkat literasi ekonomi digunakan rumus menurut Asrul (2014:84) penskoran pilihan ganda dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B : Banyaknya butir yang dijawab benar

N : Banyaknya butor soal

2. Penskoran Angket/kuesioner

Untuk angket pengendalian diri dan perilaku pembelian impulsif menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2019:93) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. dengan empat alternative jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS)

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:129), keuntungan menggunakan angket yaitu:

1. Tidak memerlukan kehadiran peneliti
2. Dapat dibagi secara serentak kepada banyak responden
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing masing, dan waktu senggang responden
4. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas jujur dan tidak malu untuk menjawab
5. Pertanyaan dibuat sama untuk masing-masing responden.

Pada kuisioner ini menggunakan Skala Likert sebagai pengukuran variabelnya. Pada skala likert ini dapat diberi skor dari skala likert yaitu:

Tabel 3.9
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Jenis Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:9)

Tabel 3.10
Kriteria Penafsiran Koefisien Korelasi Antar variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2007 : 183)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk mengelola sebuah data menjadi sebuah informasi sehingga lebih mudah untuk dipahami dan juga dapat menemukan solusi dari sebuah permasalahan, terutama pada permasalahan sebuah penelitian. Silalahi (2009:332) “Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkan nya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan”. Pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode statistik, yang hasilnya disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dalam suatu uraian.

3.7.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Dalam statistika, skala data dapat dibagi menjadi 4 yaitu: nominal, ordinal, interval dan rasio. Skala data merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis data. Hal tersebut dikarenakan setiap metode analisis mensyaratkan jenis data yang dapat digunakan dengan metode tersebut. Data skala

yang digunakan pada penelitian ini yaitu ordinal dan interval. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengolah data tersebut yaitu mengganti atau mentransformasikan data dari ordinal menjadi interval agar analisis regresi linier dapat dilakukan. Salah satu cara yaitu mentransformasikan data dengan skala ordinal menjadi skala interval adalah Transformasi MSI. Transformasi MSI adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap perubahan pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya.

Menurut Setia Ningsih (2019:45) Ada tahapan-tahapan menggunakan metode transformasi method successive interval (MSI) sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori
2. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori
3. Dari proporsi yang diperoleh, dihitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori
4. Menghitung nilai distribusi normal dari proporsi kumulatif
5. Menentukan nilai batas (nilai probability density function) untuk setiap kategori, dengan rumus:

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

6. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan:

$$Score = scale\ Value + |scale\ Value_{min}| + 1$$

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya sebuah analisis, terlebih dahulu dilakukan beberapa uji asumsi yang akan mendasari asumsi utama dari analisis regresi. Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi ordinal least squares (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil best learn unbiased estimator (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametik. Pada hal ini variabel terikat didistribusikan secara normal terhadap variabel bebas. Upaya ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau pun keduanya mempunyai distribusi normal atautah tidak. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov dengan membuat hipotesis. Adapun kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig. (2-tailed)*) $> 0,05$, maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal
- 2) Jika tingkat signifikansi (*Asymp.Sig. (2-tailed)*) $< 0,05$, maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal

3.7.2.2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi yang digunakan sudah benar atau tidak. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity* (sig.) > 0.05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity* (sig.) < 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang linear antara variabel-variabel yang diteliti

3.7.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2011:105) “Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen”. Menurut Ghozali dalam Priyatno (2017:120) cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diindikasikan dari nilai VIP

(*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Pada heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2011:139) “Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Menurut Priyatno (2017:126) Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.3 Regresi Linier Berganda

Menurut Subagyo dan Djarwanto (2005:270) “teknik regresi linier berganda digunakan untuk membuat prediksi tentang besarnya Y (variabel terikat) berdasarkan nilai X tertentu (variabel bebas)”. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, jika peneliti bermaksud memprediksi keadaan (naik turunnya) variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkannya nilai). Jadi jumlah variabel bebas minimal dua. Regresi linier berganda adalah suatu model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau independen. Istilahnya bisa juga disebut multiple linear regression. Pada teknik regresi linier berganda ini menggunakan SPSS. Kemudian pada regresi linier berganda ini semua variabel berskala data interval atau rasio. Dengan kata lain data yang digunakan adalah data kuantitatif atau numeric statistik.

3.7.4 Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. Dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang akan diajukan pada penelitian. Ada tiga pengujian dalam hipotesis yaitu :

3.7.4.1. Uji Parsial (t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menenrangkan variabel terikat. Uji t dikenal sebagai uji parsial karena untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Menurut Sugiyono (2019:187) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = jumlah data

t hitung selajutnya dibandingkan dengan t tabel sesuai dengan taraf kesalahan yaitu 0,05. Cara mencari t tabel menggunakan rumus:

$$t_{tabel} = n - k - 1$$

atau

$$t_{tabel} = t(\alpha / 2 ; n - k - 1)$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai sig t > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig t < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

3.7.4.2. Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2005:100) “Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen”. Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model atau uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau pun untuk menguji model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Jika uji tersebut signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi sebaliknya jika tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk prediksi. Menurut Sugiyono (2019;192) untuk mengetahui hubungan simultan antar variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_H = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

atau

$$F \text{ tabel} = (k ; n - k)$$

Keterangan:

F = nilai F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel = (n- k 1) = derajat bebas

R = Koefisiensi korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Untuk mengetahui signifikansi korelasi X1 dan X2 terhadap Y setelah menggunakan F_{hitung} langkah selanjutnya adalah dibandingkan dengan F_{tabel} dan dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig F > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat
- 2) Jika nilai sig F < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2005:135) “Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat”. Koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Apabila koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pengaruh terhadap variabel terikat. Dan koefisien determinasi bisa dikatakan besaran yang bisa digunakan untuk mengukur kebaikan sesuai garis regresinya.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain melalui tiga tahapan:

3.8.1 Tahap Persiapan

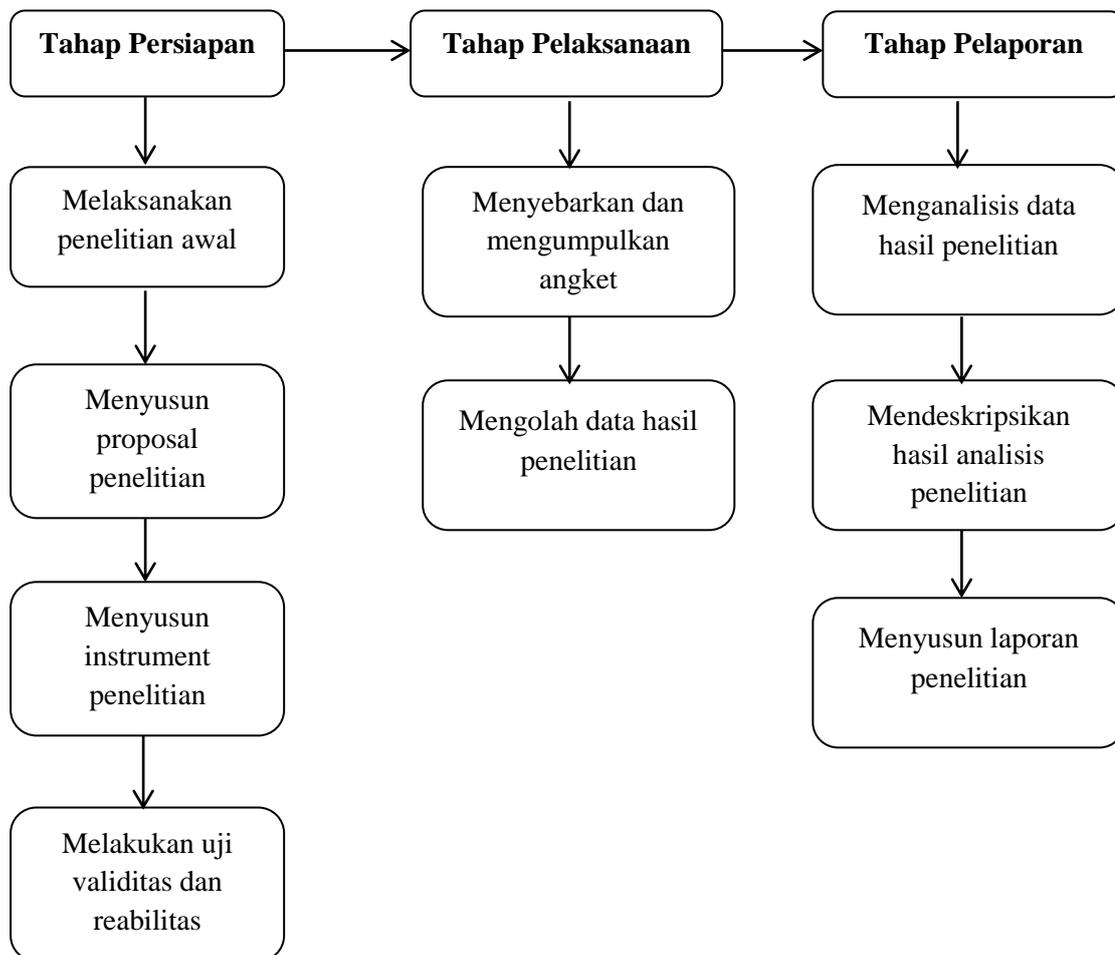
- a. Melaksanakan penelitian awal pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018 melalui observasi untuk melihat perilaku pembelian impulsif mahasiswa dalam melakukan suatu pembelian yang secara tiba-tiba
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Menyusun instrument penelitian yaitu kisi-kisi, rubric penskoran dan angket
- d. Melakukan uji validitas dari reliabilitas instrument penelitian

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebarkan dan mengumpulkan angket
- b. Mengolah data hasil penelitian

3.8.3 Tahap Akhir

- a. Menganalisis data yang diperoleh dari penyebaran angket penelitian
- b. Mendeskripsikan hasil analisis dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah
- c. Menyusun laporan penelitian



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Dalam mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis melakukan penelitian kepada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2018.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 6 bulan, terhitung dari bulan Juli sampai dengan Desember 2021. Mulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir pembuatan tugas akhir.

Tabel 3.11
Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan/Tahun																							
	Juli 2021				Agustus 2021				September 2021				Oktober 2021				November 2021				Desember 2021			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Tahap Persiapan																								
a. Melaksanakan Penelitian Awal	■																							
b. Menyusun Proposal Penelitian			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■									
c. Menyusun Instrumen Penelitian														■	■	■	■							
d. Melakukan Uji Validitas dari Reliabilitas																		■						
2. Tahap Pelaksanaan																								
a. Menyebarkan dan Mengumpulkan Angket																						■	■	
b. Mengolah Data Hasil Penelitian																						■	■	
3. Tahap Akhir																								
a. Menganalisis Data Hasil Penelitian																						■	■	
b. Mendeskripsikan Hasil Penelitian																						■	■	
c. Menyusun Laporan Penelitian																						■	■	